



Determinan Lama Penyembuhan Luka *Perineum* pada Ibu Nifas

Sri Susilawati^{1*}, Meti Patimah², Melsa Sagita Imaniar³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding Author: susilawati.sri88@gmail.com

Abstrak

Robekan *perineum* adalah robekan obstetrik yang terjadi pada daerah *perineum* akibat ketidakmampuan otot dan jaringan lunak *pelvik* untuk mengakomodasi lahirnya *fetus*. Luka *perineum* yang tidak diatasi dengan baik dapat menghambat penyembuhan luka dan mengakibatkan infeksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan lama penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas. Metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Besar sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas dari hari pertama melahirkan sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengambilan data yaitu menggunakan data primer, dimana peneliti langsung mengambil data pada responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lama penyembuhan luka *perineum* ibu nifas ada pada kategori ≤ 7 hari yaitu sebanyak 60%, sedangkan 40% ada pada kategori lama penyembuhan > 7 hari. Peneliti menyimpulkan bahwa usia, paritas, pendidikan, mobilisasi dini, dan jenis luka mempengaruhi lamanya penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas.

Kata Kunci: Ibu Nifas, Jenis Luka, Luka *Perineum*, Paritas

Determinants of Perineal Wound Healing Period in Postpartum Mothers

Abstract

Perineum tears are obstetric tears that occur in the perineum area due to the inability of the muscles and soft tissues of the pelvic to accommodate the birth of the fetus. Perineum wounds that are not properly overcome can inhibit wound healing and result in infection. The purpose of this study was to find out the determinants of perineal wound healing period in postpartum mothers. The research method used was analytical survey with a cross sectional approach. The samples of this study were 30 postpartum mothers from the first day of childbirth. The sampling technique used purposive sampling technique. The method of data collection was by using primary data which researchers directly took on respondents. The instruments used in this study were questionnaires. The data analysis used univariate analysis and bivariate analysis. The results of this study showed that the period of perineal wound healing in postpartum mothers in the category ≤ 7 days was as much as 60%, while 40% was in the period of > 7 days. The researchers concluded that age, parity, education, early mobilization, and types of wounds affect the period of perineal wound healing in postpartum mothers.

Keywords: Postpartum Mothers, Types of Wounds, Perineal Wounds, Parity

Pendahuluan

Masa nifas atau disebut juga *perineum* merupakan masa yang dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai 6 minggu atau 42 hari setelah itu. Masa nifas juga merupakan masa pemulihan organ-organ reproduksi yang mengalami perubahan selama kehamilan dan persalinan, disertai proses kembalinya kepada keadaan sebelum hamil, seperti halnya robekan *perineum* yang terjadi hampir pada semua persalinan pertama dan tidak jarang pada persalinan berikutnya, sehingga diperlukan perawatan yang intensif untuk mempercepat proses penyembuhan dan mencegah komplikasi infeksi yang dapat diakibatkan karena keterlambatan penyembuhan luka *perineum* (Endang Buda S, 2014)

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2009 hampir 90% proses persalinan normal mengalami robekan di *perineum* baik dengan atau tanpa episiotomy. Di seluruh dunia pada tahun 2009 terjadi 2,7 juta kasus karena robekan (*rupture*) *perineum* pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2020, seiring dengan bidan yang tidak mengetahui asuhan kebidanan dengan baik dan kurang pengetahuan ibu tentang perawatan luka jahit *perineum* ibu dirumah (Intiyani et al., 2018).

Di Asia masalah robekan *perineum* cukup banyak, dalam masyarakat 50% dari kejadian robekan *perineum* di dunia terjadi di Asia. Kejadian ibu bersalin yang mengalami robekan *perineum* di Indonesia pada golongan 25-30 tahun yaitu 24% dan pada umur 32-39 tahun sebesar 62% (Perineum et al., 2013). Hal ini diperkuat oleh hasil studi dari Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Bandung, yang melakukan penelitian pada beberapa provinsi di Indonesia didapatkan bahwa satu dari lima ibu bersalin yang mengalami *ruptur perineum* akan meninggal dunia dengan proporsi 21,74%. (Intiyani et al., 2018)

Pada umumnya, masa nifas cenderung berkaitan dengan proses pengembalian tubuh ibu ke kondisi sebelum hamil, dan banyak proses diantaranya yang berkenaan dengan proses *involutus uteri*, disertai dengan penyembuhan luka. Luka *perineum* dialami oleh 75% ibu yang melahirkan pervaginam. Robekan jalan lahir merupakan penyebab kedua perdarahan setelah *atonias uteri* yang terjadi pada hampir persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Luka

biasanya ringan tapi kadang-kadang terjadi juga luka yang luas dan berbahaya. (Darmawati, 2013). Robekan *perineum* dibagi menjadi empat derajat. Robekan bisa terjadi karena *rupture spontan* atau dengan dilakukan episiotomi. (Khusniyati & Purwati, 2018)

Setiap ibu yang telah menjalani proses persalinan dengan luka *perineum* akan merasakan nyeri, nyeri yang dirasakan pada setiap ibu dengan luka *perineum* menimbulkan dampak yang tidak menyenangkan seperti kesakitan dan rasa takut untuk bergerak sehingga banyak ibu dengan luka *perineum* jarang mau bergerak pascapersalinan sehingga dapat mengakibatkan banyak masalah diantaranya *subinvolutus uteri*, pengeluaran *lochea* yang tidak lancar, dan perdarahan pascapartum. Ibu bersalin dengan luka *perineum* akan mengalami nyeri dan ketidaknyamanan (Rohmin et al., 2017)

Dampak apabila perawatan luka *perineum* tidak baik dapat menyebabkan terjadinya infeksi, dimana infeksi masa nifas merupakan salah satu penyebab kematian ibu *postpartum*. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka *perineum* ibu *postpartum* yaitu karakteristik ibu bersalin, mobilisasi dini, nutrisi, jenis luka, dan cara perawatannya (Rukiyah dalam Rohmin et al., 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *determinan lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu pengambilan data dilakukan pada waktu yang bersamaan. Tujuan penelitian yaitu untuk menentukan determinan yang mempengaruhi lama penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas dimana data yang dikumpulkan baik menyangkut variabel dependen (lama penyembuhan luka *perineum*) dan independen (usia, paritas, pendidikan, mobilisasi dini, jenis luka) akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan dan secara langsung. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang melahirkan pada hari pertama dan terdapat robekan luka *perineum* baik spontan maupun *episiotomi* derajat 1 dan atau 2. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang melahirkan dari hari pertama sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan

teknik *purposive*. Sampel dipilih berdasarkan karakteristik dan kriteria inklusi: ibu yang mengalami *rupture perineum* derajat 1 dan atau 2 saat persalinan, bersedia menjadi responden, ibu dengan persalinan normal, kriteria eksklusi: tidak bersedia menjadi responden, responden ketika dilakukan penelitian tiba-tiba sakit dan tidak memungkinkan lagi untuk diteliti, responden yang tidak memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2020. Data penelitian menggunakan data primer dengan alat bantu kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup mengenai usia, paritas, pendidikan, mobilisasi dini, dan jenis luka. Sebelum responden diberi lembar kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian dan mengisi *informed consent*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Lama Penyembuhan Luka *Perineum* pada Ibu *Postpartum*

| Variabel | n | % |
|-------------------------|----|-----|
| Lama Penyembuhan | | |
| ≤7 hari | 18 | 60 |
| >7 hari | 12 | 40 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi responden yang usia tidak beresiko (>20

tahun dan <35 tahun), paritasnya rendah (<2 anak), tingkat pendidikan tinggi, yang melakukan mobilisasi dini, dan jenis luka episiotomi lebih banyak mengalami penyembuhan luka ≤7 hari. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia, paritas, tingkat pendidikan, mobilisasi dini, dan jenis luka dengan lama penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas.

Determinan Lama Penyembuhan Luka *Perineum* pada Ibu Nifas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan lama penyembuhan luka *perineum* pada ibu *postpartum*. Hasil analisis diperoleh OR=4.9, hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki usia tidak beresiko mempunyai kecenderungan 5 kali dengan lama penyembuhan luka *perineum* baik. Faktor usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka lebih cepat terjadi pada usia muda daripada orang tua. Hal tersebut dikarenakan penyatuan jaringan pada kulit ibu *postpartum* yang sudah tidak usia produktif telah mengalami penurunan akibat faktor usia (Afandi et al., 2014). Penelitian ini didukung oleh Rohmin, yang menyatakan bahwa ada hubungan antara usia dengan proses penyembuhan luka episiotomi (Rohmin et al., 2017).

Tabel 2. Determinan Lama Penyembuhan Luka *Perineum* pada Ibu Nifas

| Determinan | Lama Penyembuhan Luka <i>Perineum</i> | | | | | | P Value | OR |
|------------------------|---------------------------------------|------|---------|------|-------|-----|---------|-------|
| | ≤7 hari | | >7 hari | | Total | | | |
| | F | % | F | % | f | % | | |
| Usia | | | | | | | | |
| Tidak Beresiko | 14 | 73,7 | 5 | 26,3 | 19 | 100 | 0,044 | 4,9 |
| Beresiko Tinggi | 4 | 36,4 | 7 | 63,6 | 11 | 100 | | |
| Paritas | | | | | | | | |
| Rendah | 10 | 83,3 | 2 | 16,7 | 12 | 100 | 0,033 | 6,25 |
| Tinggi | 8 | 44,4 | 10 | 55,6 | 18 | 100 | | |
| Pendidikan | | | | | | | | |
| Rendah | 2 | 22,2 | 7 | 77,8 | 9 | 100 | 0,006 | 0,089 |
| Tinggi | 16 | 76,2 | 5 | 23,8 | 21 | 100 | | |
| Mobilisasi Dini | | | | | | | | |
| Tidak | 2 | 20 | 8 | 80 | 10 | 100 | 0,002 | 0,063 |
| Ya | 16 | 80 | 4 | 20 | 20 | 100 | | |
| Jenis Luka | | | | | | | | |
| Episiotomi | 15 | 83,3 | 3 | 16,7 | 18 | 100 | 0,001 | 15 |
| Spontan | 3 | 25 | 9 | 75 | 12 | 100 | | |

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan lama penyembuhan luka perineum pada ibu *postpartum*. Hasil analisis diperoleh OR=6.25, hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak kurang dari 2 mempunyai kecenderungan 6 kali dengan lama penyembuhan luka perineum baik. Ibu dengan paritas tinggi (sering hamil dan bersalin) dapat membuat ibu mengalami masalah kebutuhan nutrisi dan status gizi, sehingga sering dapat mempengaruhi penyembuhan luka (Rohmin et al., 2017). Sesuai dengan penelitian Afandi adanya hubungan antara paritas dengan lama penyembuhan luka perineum, maka ibu dengan paritas rendah akan lebih memperhatikan gizi ketika hamil maupun masa nifas sehingga kebutuhan nutrisinya tercukupi dengan baik untuk membantu proses pemulihan masa nifas. (Rohmin et al., 2017). Utami (2017) menyatakan bahwa ibu nifas dengan perawatan perineum yang baik mayoritas terdapat pada ibu yang telah melahirkan lebih dari dua kali akan lebih mengerti mengenai cara perawatan perineum dengan benar (Novila Hardiana Utami, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan lama penyembuhan luka *perineum* pada ibu *postpartum*. Sesuai dengan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pada dasarnya tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perawatan *perineum* yang dilakukan ibu, ibu nifas dengan tingkat pendidikan yang baik akan memiliki pengetahuan yang lebih besar, jika dibandingkan dengan ibu nifas yang berpendidikan rendah. Pengetahuan ibu tentang perawatan pasca persalinan sangat menentukan lama penyembuhan luka *perineum*. Apabila pengetahuan ibu kurang terlebih masalah kebersihan maka penyembuhan lukapun akan berlangsung lama (Novila Hardiana Utami, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini ibu dengan lama penyembuhan luka *perineum* pada ibu *postpartum*. Latihan mobilisasi dini bermanfaat untuk meningkatkan peredaran darah sekitar alat kemaluan, mempercepat kesembuhan luka, melancarkan pengeluaran *lochea* dan mempercepat normalisasi alat kelamin dalam keadaan semula (Rohmin et al., 2017). Penelitian ini didukung oleh Afandi (2014),

menunjukkan bahwa ada hubungan antara mobilisasi dini dengan percepatan kesembuhan luka *perineum*. Ibu *postpartum* yang melakukan mobilisasi dini proses penyembuhan lukanya akan lebih cepat dan yang tidak melakukan mobilisasi dini proses penyembuhan lukanya lebih lambat (Afandi et al., 2014). Mobilisasi yang baik dapat membantu penyembuhan luka *perineum* dengan cepat dikarenakan mobilisasi dini atau pergerakan segera yang dilakukan ibu *postpartum* memperlancar sirkulasi darah membantu pemulihan dan mencegah terjadinya infeksi. Mobilisasi dini yang dilakukan ibu *postpartum* mulai dari gerakan miring kanan dan kiri, setengah duduk, duduk, jalan-jalan ringan, sehingga dapat membantu mempercepat penyembuhan luka *perineum*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis luka *perineum* ibu dengan lama penyembuhan luka *perineum* pada ibu *postpartum*. Hasil analisis diperoleh OR=15, hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki jenis luka episiotomi mempunyai kecenderungan 15 kali dengan lama penyembuhan luka *perineum* baik. Luka jahitan jalan lahir/*perineum* biasanya akan lebih cepat sembuh pada jenis luka *episiotomi* dibandingkan *rupture* spontan, karena bentuk robekannya yang teratur sehingga mudah untuk disatukan atau dijahit (Rohmin et al., 2017). Penelitian ini didukung oleh Aryanti (2010), menyatakan bahwa ada hubungan antara jenis luka dengan lama penyembuhan luka *perineum*. Menurut peneliti adanya hubungan antara jenis luka dengan lama penyembuhan luka *perineum* dikarenakan responden dengan jenis luka episiotomi mempunyai rasa percaya diri lebih tinggi dibanding yang *rupture* spontan. Ibu dengan luka episiotomi merasa bahwa lukanya lebih baik sehingga tidak takut melakukan aktivitas atau mobilisasi lebih cepat sembuh (Rohmin et al., 2017).

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama penyembuhan luka *perineum* ibu nifas ada pada kategori ≤ 7 hari. Terdapat hubungan antara usia, paritas, tingkat pendidikan, mobilisasi dini, dan jenis luka dengan lamanya penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas.

Referensi

- Afandi, M. I., Suhartatik, & Eddyman. (2014). Hubungan Mobilisasi Dini Dan Personal Hygiene Terhadap Percepatan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Rsia Pertiwi Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 5 Nomor 3, 295–301.
- Darmawati, I. S. (2013). Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas. *Idea Nursing Journal*, 4(3), 41–51.
- Endang Buda S. (2014). *Perbedaan Efektifitas Pemberian Putih Telur dan Ikan Gabus terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas*. 110, 16–24.
- Intiyani, R., Astuti, D. P., & Sofiana, J. (2018). Pemberian Suplementasi Zinc dan Ekstrak Ikan Gabus untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum. *URECOL: The 8 Th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 571–578.
- Khusniyati, E., & Purwati, H. (2018). Influence of Kegel Exercises on Duration of Healing Perineal To Women Postpartum. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 12(2), 31–37.
- Novila Hardiana Utami. (2017). Hubungan Perawatan Perineum dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Klinik Bersalin Widuri Sleman. *Jurnal Kebidanan*.
- Perineum, R., Persalinan, P., Ii, K., Bps, D. I., Sri, Y., Pagendingan, D., Galis, K., & Pamekasan, K. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian rupture perineum pada persalinan kala ii di bps yuni sri rahayu desa pagendingan kecamatan galis kabupaten pamekasan*. 22–28.
- Rohmin, A., Octariani, B., & Jania, M. (2017). Faktor Risiko yang Mempengaruhi Lama Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum (Risk Factor Affecting the Period of Perineal Wound Healing in Postpartum Mothers). *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 449–454. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i3.660>